

ABSTRAK

Zakat penghasilan merupakan zakat yang dihimpun dari pekerjaan atau keahlian professional yang menghasilkan uang dan memenuhi haul serta nisab, sesuai dengan syariat islam. Potensi zakat Kota Semarang sendiri berada di angka Rp50,5M pada tahun 2022, namun realisasinya pada tahun 2023 masih berada di angka Rp9,3M atau kurang dari 20%. Rendahnya realisasi tersebut salah satunya disebabkan oleh *fundraising* zakat yang belum berjalan secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas masalah dan prioritas solusi dalam strategi *fundraising* zakat penghasilan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di BAZNAS Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytical Network Process* (ANP). Penelitian ini mengambil *key informant* dari BAZNAS Kota Semarang, Kementerian Agama Kota Semarang, Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang, Akademisi dan Koordinator DSN-MUI Perwakilan Jawa Tengah, BAZNAS Jawa Tengah, serta Bank Jateng Syariah dalam mencapai tujuan penelitian.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa prioritas masalah dalam *fundraising* zakat penghasilan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah ketidaksesuaian pelaporan dan pencatatan, tata kelola pada BAZNAS, kurangnya standarisasi dalam perhitungan dan penarikan zakat penghasilan serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat penghasilan. Sedangkan prioritas solusi dalam *fundraising* zakat penghasilan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah pembaharuan regulasi, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan bank, dan rangkul tokoh agama masyarakat. Strategi yang direkomendasikan dalam strategi *fundraising* zakat penghasilan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah menjalin kerjasama dengan lembaga perbankan lokal.

Kata Kunci: zakat penghasilan, *fundraising* zakat, strategi, ANP, QRIS.